

Pengaruh *Growth*, *Earning Per Share* dan *Profitabilitas* Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan

Gibralthar Remelko^{1*}, Mia Angelina Setiawan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: gremelko@gmail.com

Abstract

This study purpose to examine how the effect of Growth, Earnings Per Share, and profitability on Dividend Policy. The population in this study are non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This research technique uses purposive sampling technique to obtain research samples. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis using the SPSS 22 program. The results showed that Growth had no effect on Dividend Policy while Earning per share and Profitability had a significant and significant effect on Dividend Policy. For further research, it is expected to choose other variables that have an effect on Dividend Policy.

Keywords: *Growth; Earning Per Share; Profitability; Dividend Policy.*

How to cite (APA 6th style)

Remelko, G., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh *Growth*, *Earning Per Share*, dan *Profitabilitas* Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3 (4), 847-858.

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan memiliki tujuan masing-masing, salah satu tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Keuntungan tersebut dapat diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan maupun kegiatan insidental perusahaan. Perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) seringkali dihadapkan pada permasalahan penentuan kebijakan dan pembayaran dividen, apakah manajemen akan mengambil keputusan dengan membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen dan apakah manajemen akan menahan dalam bentuk laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham tergantung kepada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kebijakan dividen perusahaan masing-masing. Dividen merupakan salah satu peran yang sangat penting. Hal ini menyangkut pemegang saham atau investor yang notabene merupakan sumber pendanaan atau modal untuk perusahaan tersebut. Perusahaan akan berusaha melakukan pembagian dividen kepada investor sesuai ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan. Hal ini karena adanya efek *signaling* terhadap perusahaan yang berhasil membukukan profit yang besar akan

membagikan dividen dalam jumlah besar untuk memberikan sinyal yang positif kepada pemegang saham (Devi Dkk : 2014).

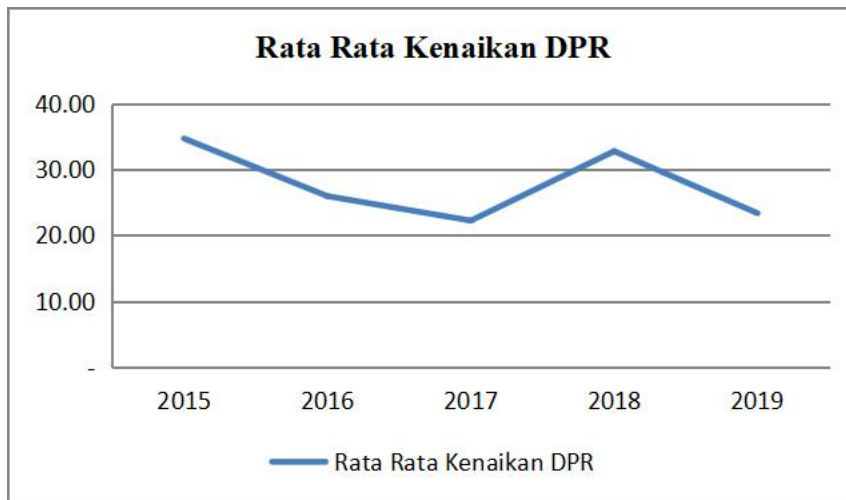
Menurut Lestari, Dkk (2016) Kebijakan dividen merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan selain dari keputusan investasi dan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan atau perbankan dalam mengambil keputusan mengenai laba yang diperolehnya untuk dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan saham yang dimilikinya sebagai dividen atau diinvestasikan kembali sebagai retained earning yang dilaksanakan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Wijaya dan Putri (2018) menyatakan bahwa Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan apakah dividen yang diperoleh akan ditahan atau dibagikan secara tunai kepada para investor. Kondisi ini menyebabkan posisi yang dilematis bagi perusahaan karena harus memikirkan apakah dividen akan ditahan untuk cadangan di masa depan ataupun dibagikan kepada para investor.

Pembagian dividen merupakan permasalahan yang rumit dalam perusahaan dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang sering disebut masalah keagenan. Pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba perusahaan ditahan guna untuk melakukan investasi kembali menurut Sari dan Sudjarni (2015). Manajemen harus berhati-hati dalam memutuskan kebijakan dividen, karena perubahan kebijakan dividen dapat menyebabkan pemegang saham menjual sahamnya, sehingga menyebabkan harga saham turun. Lestari, Dkk (2016).

Di Indonesia, tidak semua perusahaan yang memperoleh laba melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan belum ada peraturan/ Undang-Undang (UU) yang menegaskan keharusan membayar dividen setiap tahunnya. UU Perseroan terbatas pasal 7 (2) No. 40/2007 hanya mengatur pembagian atas laba yang diperoleh perusahaan jika perusahaan memperoleh laba dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Belum adanya aturan yang menegaskan untuk menentukan pembayaran dividen yang harus dibagikan kepada investor membuat perusahaan memiliki kebijakan masing – masing. Sehingga terdapat 284 perusahaan yang tidak konsisten dalam membayarkan dividen dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Sedangkan perusahaan yang membayarkan dividen dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mempunyai rata rata kenaikan seperti grafik di Gambar 1.

Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 tidak menentu. Pembagian dividen tertinggi berdasarkan *dividend payout ratio* pada tahun 2015 yaitu sebesar 35 % dan pada tahun 2016 pembayaran dividen mengalami penurunan sebesar 9% yaitu menjadi 26% yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti melemahnya kinerja terhadap ekspor dan juga harga komoditas yang berdampak langsung terhadap kinerja korporasi. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 4% yaitu menjadi 22%. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 11% yaitu menjadi 33%. Sayangnya pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 10% yaitu menjadi 23%.

Pada PT Duta Pertiwi yang mengalami kenaikan laba dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 70% memilih untuk tidak membagikan dividen karena perusahaan memilih untuk menjadikan laba ditahan guna untuk belanja modal terhadap proyek proyek perusahaan (Investasi.kontan.co.id).



Gambar 1

Grafik Dividend Payout Ratio Perusahaan Non Keuangan Tahun 2015-2019

Terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu *growth*, *earning per share*, dan profitabilitas menurut Wijaya dan Felix (2017). Sehingga perusahaan diharuskan untuk memperhatikan ketiga variabel tersebut sebelum membuat kebijakan terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham. Faktor pertama yang berhubungan dengan kebijakan dividen adalah *Growth*. *Growth* merupakan gambaran dari keberhasilan suatu perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya menurut Finingsih, Nurlaela, dan Titisari (2019). Sedangkan menurut Sari dan Sudjarni (2015) *growth* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan dari waktu ke waktu atau mempertahankan posisi perusahaannya. Pada penelitian Sari dan Sudjarni (2015) membuktikan bahwa *growth* memiliki pengaruh negative terhadap kebijakan dividen karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka laba yang dihasilkan akan digunakan oleh perusahaan untuk investasi terhadap perusahaan dibandingkan dengan pembagian dividen.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *earning per share*. *Earning per share* merupakan cara mengukur keberhasilan manajemen mencapai keuntungan bagi para pemegang saham atau investor yang diperhitungkan jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen dan hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas menurut Kasmir (2016:207). *Earning per share* yang tinggi akan berdampak kepada tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi pula. Sebaliknya *earning per share* yang rendah akan mengakibatkan tingkat dividen yang dibagikan kecil menurut Hwee Dkk (2019).

Faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan dalam kebijakan dividen salah satunya profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya rasio ini juga disebut sebagai *operating ratio* (Harahap 2010:304). Afriani, Dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas juga mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan liabilitas dalam suatu periode. Sedangkan menurut Fahmi (2012:68). Profitabilitas perusahaan dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan kebijakan dividen. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang berlabar lebih mampu membagikan dividen, dan karenanya terdapat hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dan pembayaran dividennya menurut Iqbal dan Shah (2017).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Wijaya dan Felix (2017) dengan menggunakan variabel yang berbeda yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian mengenai kebijakan dividen, sehingga penting untuk diteliti kembali mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kebijakan dividen. Dimana sudah banyak peneliti yang meneliti mengenai kebijakan dividen tersebut seperti, Yudiana dan Yadnyanan (2016), Permana dan Hidayati (2015), Wijaya dan Felix (2017), Afriani, Dkk (2014), Kurniawati (2017), Hwee, Dkk (2019) yang tetapi dengan hasil penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang berbeda. Alasan peneliti memilih perusahaan non keuangan sebagai objek penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimanakah sejauh ini kebijakan dividen yang telah dilakukan oleh setiap manajemen perusahaan-perusahaan non keuangan dalam membagikan dividen. Dapat dilihat dari grafik kenaikan dalam pembagian dividen dari tahun 2015-2019 masih banyak perusahaan non keuangan yang tidak konsisten dalam membagikan dividen.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Wongso (2012) *Agency theory* atau Teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) dalam suatu perusahaan. Hubungan agensi ini muncul ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambil keputusan kepada agen tersebut. *Agency theory* menyatakan bahwa dividen membantu mengurangi biaya keagenan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atas perusahaan. Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menyatakan bahwa terdapat pertentangan antara keputusan yang akan diambil oleh pemilik perusahaan dengan keputusan yang akan diambil oleh manajer perusahaan. Pemilik perusahaan menginginkan laba perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen sedangkan manajer perusahaan menginginkan laba ditahan untuk ditambahkan ke modal perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory, merupakan teori yang menjelaskan persepsi investor luar tentang prospek perusahaan akibat adanya *corporate action* (Hasnawati, 2017). Menurut Afriani, Dkk (2015) *signaling theory* menyatakan bahwa dividen akan mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen dan pemegang saham dengan menyiratkan informasi privat tentang prospek masa depan perusahaan. Menurut Suwardjono (2010:490) menyatakan bahwa laba akuntansi yang diumumkan via statmen keuangan merupakan salah satu *signal* dari himpunan informasi yang tersedia bagi pasar modal.

Menurut Diantini dan Badjra (2016) *Dividend payout ratio* seringkali dikaitkan dengan *signaling theory*. *Dividend payout ratio* yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang, akibat sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi ini akan menyebabkan preferensi investor akan suatu saham berkurang karena investor memiliki preferensi yang sangat kuat atas dividen sehingga perusahaan akan selalu berupaya untuk mempertahankan *dividend payout ratio* meskipun terjadi penurunan jumlah laba yang diperolehnya

Kebijakan Dividen

Menurut Hwee, Dkk (2019) Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dividen oleh perusahaan berupa penentuan besarnya pembagian dividen dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan perusahaan. Menurut Samrotun (2015) kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan dividen, apakah laba akan dibagi kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut Diantini dan Badjra (2016)

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham perusahaan pasar modal, sehingga kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi.

Growth

Menurut Sari Dkk (2016) pertumbuhan perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena memberikan dampak yang baik bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor, kreditur dan para pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan sering digunakan sebagai alat ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Menurut Finingsih Dkk (2019) Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran dari keberhasilan suatu perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya. Menurut Kasmir (2012 : 114-115) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Earning Per Share

Menurut Tandelilin (2010:365), Earning Per Share adalah salah satu jenis rasio pasar yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan Menurut Kasmir (2012:207) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Dengan kata lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Sedangkan menurut Fahmi (2012:70) mengatakan *learning per share* merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar yang dipegangnya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dengan kata lain semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang tinggi (Fahmi 2012:68). Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Pengaruh Growth Terhadap Kebijakan Dividen

Dalam penelitian Samrotun (2015) *Growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan yang paling sering digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan membuat perusahaan membutuhkan banyak biaya untuk membiayai pertumbuhannya tersebut. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan lebih cenderung ingin menahan labanya untuk pembiayaan kegiatan operasionalnya maupun investasi di masa yang akan datang daripada membagikan laba tersebut kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Pada penelitian Sari dan Sudjarni (2015), Diantini dan Badjra (2016), Permana dan Hidayati (2016) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena apabila perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi maka akan menyebabkan laba perusahaan ditahan guna untuk mendanai investasi terhadap

perusahaan untuk perkembangan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan argument tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen

Earning per share adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu di raih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning per share* diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Bagi investor informasi *earning per share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa depan (Tandelilin, 2010:365). Menurut Hwee Dkk (2019) *Earning Per Share* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. *Earning Per Share* yang tinggi dikarenakan perusahaan memiliki keuntungan yang besar sehingga tingkat dividen yang akan dibayarkan semakin besar. Sebaliknya, *Earning Per Share* yang rendah dikarenakan perusahaan memiliki keuntungan yang kecil yang mengakibatkan tingkat dividen yang diterima investor kecil.

Pada penelitian Kurniawati (2017), Sari Dkk (2016), Diantini dan Badjra (2016) dalam hasil penelitian menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. karena semakin tinggi nilai EPS akan mensejahterakan para pemegang saham dengan dividen yang diterima tinggi, begitu juga sebaliknya. Dari argument diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2: *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas merupakan suatu pengukuran yang tidak dapat dipisahkan dari kebijakan dividen karena sangat bergantung dengan perolehan laba oleh perusahaan. Mauris dan Rizal (2021) Menyimpulkan bahwa Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola proses bisnis sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan dapat membagikan dividen bahkan dividen yang akan diterima pemegang saham sebanding dengan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Pembagian dividen yang besar akan meningkatkan reputasi baik perusahaan dan potensi baik di masa depan. Menurut Permana dan Hidayati (2016) Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen. Dalam penelitian ini, profitabilitas diwakili oleh *Return on Asset* (ROA) merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk operasi. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama *cash dividend*). Meningkatnya profitabilitas yang dicapai perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan dividen yang lebih tinggi pula.

Pada penelitian Hasnawati (2017), Afriani Dkk (2015), Samrotun (2015), Mauris dan Rizal (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. dimana semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan meningkatkan pendapatan dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. Dari argument diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk meneliti pengaruh antara variabel *independent* dan *dependent*. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang terdaftar secara berturut-turut. Sampel penelitian ini berjumlah 88 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan sampel perusahaan non keuangan	Total
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI	584
2	Perusahaan non keuangan tidak konsisten yang listing di BEI dari tahun 2015-2019	(160)
3	Laporan keuangan tidak tersedia tahun 2015-2019	(41)
4	Perusahaan non keuangan tidak melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah 2015- 2019	(70)
5	Perusahaan non keuangan tidak konsisten membayarkan dividen tahun 2015-2019	(225)
Jumlah Sampel Perusahaan Non Keuangan		88

Variabel Penelitian dan Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Samrotun (2015) kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan dividen, apakah laba akan dibagi kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Untuk pengukuran menggunakan *dividend payout ratio* :

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}}$$

Growth

Menurut Sari Dkk (2016) pertumbuhan perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena memberikan dampak yang baik bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor, kreditur dan para pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan sering digunakan sebagai alat ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Dalam pengukurannya menggunakan Total Aset :

$$\frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_{t-1}}$$

Earning Per Share

Menurut Tandelilin (2010:365), Earning Per Share adalah salah satu jenis rasio pasar yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Untuk pengukuran *Earning per share* sebagai berikut :

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dengan kata lain semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang tinggi (Fahmi 2012:68). Untuk pengukuran Profitabilitas menggunakan ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ sales}{Total\ Asset}$$

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Adapun analisis regresi berganda adalah metode penelitian dengan cara mengestimasi nilai variabel dependent dengan menggunakan lebih dari satu variabel independent. Berikut adalah persamaan regresi berganda yang digunakan :

$$DPR = \alpha_0 + a_1X1 + a_2X2 + a_3X3 + e$$

Keterangan :

DPR : *Dividend payout ratio*

α_0 : *Konstanta*

X1 : *growth*

X2 : *Earning per share*

X3 : *return on asset*

e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik deskriptif variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR (y)	440	-.60	2.90	.4534	.45094
Growth(x1)	440	-1.00	11.40	.2000	.86102
EPS(x2)	440	-1263.00	5655.00	227.0533	538.23978
ROA(x3)	440	-12.40	62.50	8.3965	8.62572
Valid N (listwise)	440				

Dalam penelitian ini variabel kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend payout ratio*. Pada tabel 2 mengindikasikan bahwa perusahaan non keuangan dari tahun 2015-2019 menunjukkan Nilai minimum variabel sebesar -0,60 dan nilai maksimum sebesar 2,90. Ada pun rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 0.4534 dan standar deviasi 0.45094. Ini berarti bahwa kemampuan minimum perusahaan non keuangan dalam membagikan dividen yang diukur dari nilai *dividend payout ratio* sebesar -0.60, sedangkan kemampuan maksimumnya adalah sebesar 2.90. Adapun standar deviasi dari *dividend payout ratio* menunjukkan bahwa variasi sebaran data *dividend payout ratio* atau penyimpangan titik data dari rata-rata nilai rata-ratanya adalah sebesar 0.45094

Dalam penelitian ini variabel *Growth* (X1) diukur menggunakan perbandingan dari total aset. Pada tabel 4.1 mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan non keuangan dari tahun 2015-2019 menunjukkan nilai minimum variabel sebesar -1 dan nilai maksimum sebesar 11,40. adapun nilai standar deviasi sebesar 0,86102 lebih besar daripada nilai rata-rata 0,2 hal ini menunjukkan variasi data dengan tingkat penyimpangan yang tinggi dikarenakan lebih kecil nya nilai rata-rata dibandingkan standar deviasi

Variabel dalam penelitian ini *Earning per Share/EPS* (X2) yang dapat dilihat dari tabel 2 mengindikasikan bahwa perusahaan non keuangan dari tahun 2015-2019 mempunyai nilai minimum variabel sebesar -1263,00 dan nilai maksimum sebesar 5655,00. Nilai standar deviasi sebesar 538,23978 lebih besar daripada nilai nilai rata-rata 227,0533 hal ini menunjukkan datanya bervariasi dengan tingkat penyimpangan yang tinggi

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset/ROA*. Pada tabel 2 mengindasikan bahwa perusahaan non keuangan dari tahun 2015-2019 mempunyai nilai minimum variabel ROA sebesar -12,40 dan nilai maksimum sebesar 62,50. Nilai standar deviasi sebesar 8,62572 lebih besar daripada nilai nilai rata-rata 8,3965 hal ini menunjukkan datanya bervariasi serta mempunyai tingkat penyimpangan data yang tinggi

Tabel 3
Hasil uji parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.364	.068			5.353	.000
	Growth	-.026	.022	-.050		-1.210	.227
	EPS	-.030	.015	-.087		-1.973	.049
	ROA	.028	.002	.527		11.907	.000

a. Dependent Variable: DPR

Pengaruh *Growth* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Non Keuangan

Berdasarkan hasil olahan data SPSS diketahui bahwa nilai koefisien *Growth* bernilai -0.026 dengan nilai t hitung adalah sebesar -1.210 dengan signifikansi $0.227 > 0.05$. Hal ini berarti *Growth* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2019). Sehingga dapat dikatakan hipotesis pertama ditolak.

Growth pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh para pemegang saham atas rekomendasi dewan direksi pada saat rapat umum pemegang saham dimana para investor ingin mendapatkan imbalan atas investasi yang dilakukan oleh mereka terhadap suatu perusahaan dalam bentuk dividen setiap tahunnya. sehingga perusahaan tidak akan menahan laba tersebut secara terus menerus sebagai laba ditahan guna untuk pertumbuhan perusahaan. Hal ini sesuai dengan *theory agency*, bahwa RUPS digunakan sebagai wadah untuk menyelaraskan kepentingan antara para pemegang saham dan agen (manajer).. Tidak berpengaruhnya variabel *Growth* mungkin terjadi karena perusahaan mempunyai cadangan laba yang memungkinkan perusahaan konsisten dalam membayarkan dividen pada saat perusahaan melakukan penambahan aset baru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Samrotun (2015) dan Finingsih dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Growth* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan dividen. karena *Growth* hanya mempengaruhi sebesar 1%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015) yang menyatakan bahwa *Growth* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Kebijakan Dividen. sedangkan menurut Afriani dkk (2015) menyatakan bahwa *Growth* berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Non Keuangan

Berdasarkan hasil olahan data SPSS diketahui bahwa nilai koefisien variabel *Earning per share* -0.030 dengan nilai t hitung -1.973 dan dengan signifikansi sebesar $0.049 < 0.05$. Hal ini berarti *Earning per share* berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan dividen. Berpengaruh nya *Earning per share* terhadap Kebijakan Dividen. Karena *Earning per share* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *Earning per share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Hal ini sesuai dengan *Signalling Theory* dimana perusahaan memberikan informasi *EPS* dalam laporan tahunan perusahaan yang menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan serta pengukuran yang digunakan oleh investor untuk menanamkan sahamnya lebih lama lagi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Kurniawati (2015) menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan dividen. Dimana semakin tinggi nilai EPS sebuah perusahaan maka nilai dividen juga akan semakin tinggi. Namun tidak sejalan dengan penelitian Hwee Dkk (2019) menyatakan bahwa *Earning per share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen. Dikarenakan adanya kecenderungan perusahaan mengalokasikan laba untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dan menjaga likuiditas perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Non Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis tiga dengan menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien variabel Profitabilitas dengan pengukuran ROA sebesar 0.028 dan nilai t hitung sebesar 11.907 dan dengan signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Hal ini berarti Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan dividen. Berpengaruhnya Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. karena profitabilitas yang diwakili oleh Return on Asset (ROA) yang merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama cash dividend). Meningkatnya profitabilitas yang dicapai perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan dividen yang lebih tinggi pula. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* dimana perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (return) semakin besar. Tinggi rendahnya pertumbuhan laba perusahaan, ditunjukkan dengan tinggi rendahnya ROA (setelah dividen diperhitungkan).

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani Dkk (2015) dan Finingsih Dkk (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan dividen. Dimana semakin tinggi tingkat Profitabilitas yang diukur dengan ROA maka tingkat pembayaran Dividen akan semakin tinggi. Namun berbeda pada penelitian yang dikemukakan oleh Permana dan Hidayati (2015) yang menyatakan Profitabilitasi tidak berhubungan dengan Kebijakan dividen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari pendahuluan, kajian teori serta pembahasan dan pengolahan data yang telah dikaji dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut : (1) *Growth* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa *Growth* tidak berbanding lurus dengan Kebijakan Dividen. Dimana naik atau turun nya *Growth* atau tingkat pertumbuhan tidak akan mempengaruhi Kebijakan Dividen. (2) *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berbanding lurus dengan Kebijakan Dividen. Dimana jika EPS meningkat maka tingkat pembayaran dividen berdasarkan DPR akan meningkat begitu juga sebaliknya. (3) Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA berbanding lurus dengan Kebijakan Dividen. dimana semakin tinggi tingkat Profitabilitas maka Kebijakan Dividen juga mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

Saran

Bagi investor, sebaiknya mencari informasi yang cukup tentang Kebijakan Dividen perusahaan dengan pengukuran *Dividend payout ratio* yang akan dipilih. Selain itu investor juga harus memperhatikan bagaimana tingkat pertumbuhan perusahaan, laba per saham, profitabilitas serta kebijakan dividen perusahaan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden dengan memperluas jangkauan penelitian seperti menambah variabel yang lain, rentang waktu tahun penelitian, dan objek penelitian. Bagi perusahaan, seharusnya perusahaan memperhatikan kesejahteraan investor dengan konsisten dalam membayarkan dividen karena investor memiliki peran penting dalam kelangsungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, F., Safitri, E., & Aprilia, R. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan dividen. *Jurnal Ekonomi*.
- Devi, A. V., Budiasih, N. I., & Suardhika, I. S. (2014). Pengaruh Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Diantini, O., & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Journal Manajemen Universitas Udayanan*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Finingsih, O., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Paradigma*.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasnawati, S. (2017). Kebijakan Dividen di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Kelompok LQ 45. *Journal Manajemen*, 132-146.
- Hwee, T. S., William, Stephani, Vera, Supantri, D., Wynne, et al. (2019). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Laba Per Saham Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal PLANS*

- Iqbal, M. R., & Shah, A. (2017). Factors Affecting Dividend Policy of Commercial Banks in Pakistan (2005-2012).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 305-360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id. (2019, December 26). Retrieved from ini penyebab kinerja barito pacific: <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penyebab-kinerja-barito-pacific-brpt-tertekan-hingga-kuartal-iii-2019>
- Kurniawati, S. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Arus Kas Kegiatan Operasi, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Pada Indeks Kompas 100 periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*.
- Lestari, K. F., Tanuatmodjo, H., & Mayasari. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Bussines Management and Entrepreneurship Education*.
- Permana, H. A., & Hidayati, L. N. (2015). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*.
- Samrotun, Y. C. (2015). Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma*.
- Sari, M. R., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equity dan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen . *Journal of Accounting*.
- Sari, K. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen UNUD*.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi : Pengungkapan dan Sarana Interpretatif Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Wijaya, N., & Felix, A. (2017). Factors Affecting Dividend Policy on Non-Financial Companies in Indonesia. *Accounting and Finance Review*.
- Wongso, A. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*.
- Yudiana, I. Y., & Yadnyana, I. K. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Investment Opportunity Set, dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.